

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENAMBALAN GIGI DENGAN *PERFORMANCE TREATMENT INDEX*

Rizqiyatin Nadlifah*¹, Isnanto², Endang Purwaningsih³, Bambang Hadi Sugito⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatan Gigi; Jl. Pucang Jajar Tengah No.56,

Surabaya, (031) 5027958

e-mail co Author: rizqyanadzifah04@gmail.com

ABSTRAK

Penambalan gigi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk merawat gigi berlubang dengan index PTI (Performance Treatment Index) sebagai indikator penilaian yang menunjukkan persentase jumlah gigi tetap yang telah dilakukan penambalan terhadap DMF-T dengan target pencapaian sebesar 50%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, Sidoarjo, Gresik diketahui angka PTI siswa sebesar 0% sehingga target tidak tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi dengan performance treatment index pada Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, Sidoarjo, Gresik tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik cross sectional yang melibatkan 80 siswa MI Nahdlatul Ummah beserta orang tua sebagai responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik propotional stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan PTI pada siswa dan lembar kuisioner yang dibagikan pada orang tua siswa, kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji korelasi rank spearman. Hasil Penelitian menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi berhubungan dalam kategori kuat dengan performance treatment index pada Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, Sidoarjo, Gresik Tahun 2022. Semakin baik pengetahuan orang tua maka akan semakin baik pula angka PTI yang dimiliki oleh siswa

Kata Kunci : Pengetahuan, Penambalan Gigi, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Karies atau gigi berlubang merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang dimulai dari permukaan gigi terluar yakni dari lapisan enamel, kemudian lapisan dentin, dan berlanjut ke arah pulpa. Karies dapat dikatakan sebagai penyakit multifaktorial yang dapat terjadi akibat adanya interaksi dari beberapa faktor diantaranya adalah gigi, saliva, bakteri dan plak, substrat, dan waktu (Andini et al., 2018).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia 6 –

12 tahun, karena pada usia ini terjadi masa transisi atau pergantian antara gigi susu dengan gigi permanen. Selain itu, pada usia ini anak - anak cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman yang sesuai dengan keinginannya (Nainggolan, 2019).

Karies yang tidak dirawat dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, dimana karies dapat menimbulkan rasa sakit dan ketidak nyamanan yang menyebabkan gangguan pada aktivitasnya sehari hari seperti kesulitan dalam mengunyah dan menelan makanan, gangguan tidur, kesulitan dalam berbicara (Apro et al., 2018). Penambalan gigi merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki kerusakan gigi karena berlubang, agar gigi bisa kembali seperti semula dan berfungsi dengan baik (Keumala, 2020).

Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi berlubang pada kelompok usia 5 -9 tahun sebesar 54,0% dan kelompok anak usia 10-14 tahun sebesar 41,4%. Sedangkan proporsi gigi yang telah dilakukan penambalan gigi pada kelompok usia 5 -9 tahun dan usia 10-14 tahun hanya 3,0%. Hal ini menunjukkan rendahnya perilaku penambalan gigi pada kelompok anak usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Kementrian Kesehatan RI telah menetapkan target UKGS jangka panjang 2020, salah satunya yakni tercapainya indikator penambalan gigi PTI sebesar 50% (Kemenkes RI, 2012). *Performed Treatment Index* (PTI) adalah indikator yang menunjukkan persentase dengan cara membandingkan jumlah gigi tetap yang telah dilakukan penambalan dengan jumlah angka pengalaman karies seseorang (DMF-T) (Fitria et al., 2021).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, di peroleh data bahwa D (*Decay*) 120, M (*Missing*) 6, F (*Filling*) 0, dengan angka PTI sebesar 0% pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan sehingga dapat disimpulkan bahwa target UKGS jangka panjang 2020 dengan pencapaian nilai PTI sebesar 50% tidak tercapai.

Orang tua merupakan unsur yang terpenting dalam perkembangan kesehatan pada anak, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua dalam mendukung program - program pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak memberikan pengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal tersebut sangat membantu tenaga kesehatan terutama tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam menjalankan program - program yang telah direncanakan (Manbait et al., 2019).

Pengetahuan orang tua merupakan variabel yang berperan lebih dominan dalam mempengaruhi partisipasi dan peran orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. (Juliastuti et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi dengan *performance treatment index* pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, Sidayu, Gresik tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan rongga mulut untuk memperoleh data angka PTI siswa dan kuisisioner untuk mengukur pengetahuan orang tua siswa tentang penambalan gigi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan beserta dengan orang tua. Yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga ditemukan sebanyak 80 responden yakni 80 siswa dan juga 80 orang tua. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *propotional stratified random sampling*.

Teknik untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi *spearman rank* untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi dengan *performance treatment index* pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, Sidayu, Gresik tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Tahun 2022

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	27-32	11	13,7
2.	33-39	28	35
3.	40-46	26	32,5
4.	47-52	15	18,8
Total		80	100

Sumber : Data Primer

Diketahui bahwa sebagian besar responden dari penelitian ini yaitu berusia 33-39 tahun sebesar 35% sebanyak 28 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Tahun 2022

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	24	30
2.	SMP/SLTP	28	35
3.	SMA/SLTA	19	24
4.	DIPLOMA/S1	9	11
Total		80	100

Sumber : Data Primer

Diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden merupakan sekolah

menengah pertama atau SMP sebesar 35% yakni sebanyak 28 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Tahun 2022

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Guru	4	5
2.	Ibu Rumah Tangga	59	73,8
3.	Perawat	1	1,3
4.	Wiraswasta	16	20
	Total	80	100

Sumber : Data Primer

Diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 73,5% atau sebanyak 59 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Orang Tua Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Tentang Penambalan Gigi Tahun 2022

No.	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	10	12,5
2.	Cukup	54	67,5
	Kurang	16	20
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer

Diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan tentang penambalan gigi termasuk dalam kategori cukup sebesar 67,5% yakni sebanyak 54 orang. Responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik hanya sebesar 12,5% atau sebanyak 10 orang.

Tabel 5. Distribusi jawaban responden

No.	Pernyataan	Jawaban responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
	Pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Pengetahuan tentang yang dimaksud penambalan	64	80%	16	20%	Baik : 76 – 100%
2.	Pengetahuan tentang indikasi penambalan gigi	53,5	67%	26,5	43%	
3.	Pengetahuan tentang manfaat penambalan gigi	51,6	64%	28,5	47%	Cukup : 56-76 %
4.	Pengetahuan tentang akibat jika gigi berlubang tidak dilakukan penambalan	40,3	50%	39,6	50%	
5.	Pengetahuan tentang pelaksana dan tempat penambalan gigi	53,5	67%	26,5	43%	Kurang : < 56 %
	Jumlah	262,9	328%	137,1	203%	
	Rata – rata	52,58	60%	27,42	40%	

Berdasarkan hasil tabulasi diketahui tingkat pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi yang meliputi yang dimaksud dengan penambalan gigi, indikasi penambalan gigi, manfaat penambalan gigi, akibat jika gigi berlubang tidak dilakukan penambalan, serta pengetahuan tentang pelaksana dan tempat untuk melakukan penambalan gigi dapat dinyatakan dalam kategori cukup yakni sebesar 60%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Angka PTI Siswa Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Tahun 2022

No.	Kriteria Penambalan Gigi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	8	10
2.	Buruk	72	90
Jumlah		80	100

Diketahui bahwa sebagian besar dari siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan memiliki kriteria penambalan gigi atau PTI yang buruk sebesar 90% yakni sebanyak 72 siswa. Yang artinya angka *performance treatment index* (PTI) yang dimiliki oleh sebagian besar responden tidak mencapai target jangka panjang 2020 Kemenkes RI dengan pencapaian angka PTI sebesar 50% dari gigi yang mengalami DMF-T.

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua Tentang Penambalan Gigi Dengan *Performance Treatment Index* Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Tahun 2022

Pengetahuan Orang Tua	PTI Siswa		Total
	Baik	Buruk	
Baik	7	3	10
Cukup	1	53	54
Kurang	0	16	16
Total	8	72	80

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa kategori PTI siswa yang baik, lebih banyak ditemukan pada siswa memiliki orang tua dengan pengetahuan dalam kategori baik yakni sebanyak 7 orang jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki orang tua dengan pengetahuan dalam kategori cukup yakni hanya 1 orang siswa.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Dengan Uji *Statistic Spearman Rank*

Variabel	Spearman Rank	
	Correlation Coeffisient (r)	Signifikan (q)
Pengetahuan Orang Tua Tentang Penambalan Gigi dengan <i>Performance Treatment Index</i>	0,542	0,000

Sumber : Data Primer

hasil analisa dengan uji korelasi *rank pearman* menunjukkan nilai signifikan (q) < a (0,05) yakni sebesar 0,000, sehingga dalam penelitian ini H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi dengan *Performance Treatment Index* (PTI) pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik tahun 2022.

Tingkat kekuatan hubungan antara antara pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi dengan *Performance Treatment Index* (PTI) pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik memiliki nilai koefisien korelasi 0,542 sehingga tingkat kekuatan hubungan dalam kategori kuat dan bernilai positif atau searah, yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan orang tua siswa maka akan semakin baik pula angka *Performance Treatment Index* (PTI) yang dimiliki oleh siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Tentang Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan orang tua siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik tentang penambalan gigi dalam kategori cukup. Orang tua siswa sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan penambalan gigi, indikasi penambalan gigi, manfaat penambalan gigi, serta mengetahui tentang pelaksana dan tempat untuk melakukan penambalan gig. Tetapi orang tua siswa kurang mengetahui akibat jika gigi berlubang tidak dilakukan penambalan.

Kurangnya pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua. sebagian besar orang tua siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir sampai sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 35% yakni sebanyak 28 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Ramadhani et al., (2021) orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesehatan gigi dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah, dengan begitu hal tersebut dapat dijadikan modal bagi orang tua dalam membimbing anak mengenai kesehatan gigi.

Gigi berlubang merupakan proses dinamis yang akan terus berkembang, titik terakhir dari perkembangannya adalah ketika gigi tinggal sisa akar yang harus dilakukan tindakan pencabutan untuk perawatannya. Jika sisa akar tidak dilakukan pencabutan, maka sisa akar akan menjadi sumber infeksi untuk jaringan pendukung gigi baik yang bersangkutan maupun jaringan yang lainnya (Erwana, 2013).

Sisa akar merupakan bagian dari gigi yang telah mati dan tertinggal didalam rongga mulut. sisa akar yang dibiarkan didalam rongga mulut dapat menyebabkan infeksi pada jaringan pendukung gigi seperti abses yang menimbulkan rasa sakit dan ketidak nyamanan salah satunya gangguan dalam mengunyah makanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maulina, (2021) bahwa sebagian besar responden yang memiliki sisa akar atau *gangren radix* merasakan ketidak nyaman dalam mengunyah makanan.

Karies gigi pada anak jika tidak dirawat dapat berdampak pada kualitas hidupnya dimana karies dapat mengakibatkan rasa sakit sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari hari pada anak. Menurut Apro et al., (2018) Anak dengan karies gigi memiliki dampak kualitas hidup yang lebih buruk daripada anak tanpa karies gigi. Dampak negatif karies yang banyak dirasakan yaitu pada gejala yang dirasakan pada rongga mulut (*oral*) seperti rasa sakit dan nyeri. Dampak lain yaitu pada perubahan fungsi seperti sulit makan sehingga anak tidak mau makan dan dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan nutrisi, dampak lainnya seperti kesulitan dalam mengucapkan kata-kata sehingga pelafalan yang diucapkan menjadi kurang jelas, serta anak juga akan mengalami kesulitan tidur atau istirahat yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini juga akan menyebabkan anak menjadi kurang berkonsentrasi dalam belajar sehingga akan memengaruhi kecerdasan anak.

Angka PTI Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik

Setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah MI Nahdlatul Ummah Golokan memiliki angka PTI (*performance treatment index*) dalam kategori buruk atau dapat dikatakan bahwa angka PTI siswa tidak mencapai target jangka panjang 2020 Kemenkes RI yakni angka PTI sebesar 50% dari gigi yang mengalami DMF-T.

Sesuai dengan penelitaian yang dilakukan oleh Yulfalutfia et al., (2021) menunjukkan angka PTI siswa sebesar 0%, Putri et al., (2020) menunjukkan angka PTI sebesar 37,5%, dan Fitria et al., (2021) menunjukkan angka PTI siswa sebesar 0%. Dari masing masing hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa target jangka panjang 2020 Kemenkes RI dengan capaian angka PTI sebesar 50% juga tidak tercapai.

Performance treatment index (PTI) menggambarkan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan penambalan pada giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap (Maulana et al., 2017). Hasil penelitian menyatakan angka PTI siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan dalam kategori buruk yakni dibawah target pencapaian PTI sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam melakukan penambalan gigi masih rendah.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penambalan Gigi dengan *Performance Treatment Index* pada Siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan, Sidayu, Gresik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang

penambalan gigi dengan *performance treatment index* (PTI) pada siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik tahun 2022. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudianti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi dengan rendahnya angka PTI pada siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan kategori angka PTI yang baik, lebih banyak ditemui pada siswa yang memiliki orang tua dengan pengetahuan tentang penambalan gigi dalam kategori baik, dibandingkan dengan siswa yang memiliki orang tua dengan kategori pengetahuan tentang penambalan gigi cukup sampai dengan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang penambalan gigi yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin baik pula angka PTI yang dimiliki oleh anaknya. Sesuai dengan hasil penelitian Ulfah & Utami, (2020) bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin baik pula status kesehatan gigi yang dimiliki oleh anaknya.

Orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak termasuk merawat gigi berlubang pada anak membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan tersebut memengaruhi peran yang diberikan orang tua kepada anak hingga memengaruhi perilaku anak dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Sesuai dengan hasil penelitian Ramirez et al., (2017) bahwa pengetahuan orang tua yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan perilaku kesehatan anak yang rendah dalam memelihara kesehatan gigi sehingga berdampak buruk pada kesehatan gigi anak.

Pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi faktor yang memengaruhi peran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak diantaranya adalah membimbing, memberikan informasi atau pengertian, memberikan contoh, mengingatkan dan memberikan fasilitas kepada anak agar bisa melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin baik peran orang tua dalam membimbing anak maka semakin baik pula perilaku perawatan gigi yang dimiliki anak (Sutomo et al., 2020)

Perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi termasuk melakukan penambalan pada gigi berlubang mempengaruhi status kesehatan gigi yang diukur dengan menggunakan indikator PTI (*Performance Treatment Index*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pintauli, (2017) bahwa perilaku siswa dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi memiliki hubungan yang *signifikan* terhadap status kesehatan gigi dan mulut

Hal tersebut didukung oleh teori HL Blum dalam (Notoatmodjo, 2018) yang menyatakan bahwa status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor perilaku, dengan 3 faktor lainnya yakni pelanan kesehatan, lingkungan, dan keturunan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi berhubungan dengan *performance treatment index* siswa MI Nahdlatul Ummah

Golokan, Sidayu, Gresik tahun 2022. Semakin baik pengetahuan tentang penambalan gigi yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin baik pula angka PTI yang dimiliki siswa.

Tingkat kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,542 sehingga tingkat kekuatan hubungan dinyatakan dalam kategori kuat dan bernilai positif atau searah, yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan orang tua siswa tentang penambalan gigi maka akan semakin baik pula angka *Performance Treatment Index* (PTI) yang dimiliki oleh siswa MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N., Indriati, G., & Sabrian, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Pencegahan Karies Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(2), 724–729.
- Apro, V., Susi, & Sari, D. P. (2018). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 6(2), 71–79.
- Erwana, A. F. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut* (H. P. (ed.); 1st ed.). Rapha Publishing.
- Juliastuti, N. L. E., Hardy kastama, I. P., & Suarjana, I. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Orangtua dalam Perawatan Kesehatan Gigi anak Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar. *Jurnal Unhirabali*, 5(3), 49–58.
- Kemendes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan Motivasi Masyarakat Dengan Penambalan Gigi Di Desa Lamkunyut Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1–6.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orangtua dalam Pemeliharaan Kesehatan Ggi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Maulana, I., Kusmana, A., & Setiana P, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Karies dengan Performance Treatment Index (PTI) pada Mahasiswa/i. *Jurnal ARSA*, 02(2), 15–22.
- Maulina, A. (2021). Analisis Gangren Radix Terhadap Kenyamanan Mengunyah Pada Masyarakat Analysis of Radix Gangrene on Convenience of Chewing in Society. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 20(2), 46–53.

- Nainggolan, S. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Siswa/i Kelas V-B SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 14(1), 110–114.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Nur Fitria, I. A., Hadi, S., & Marjianti, A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Penambalan Gigi pada Orangtua Siswa Kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 12–21.
- Pintauli, S. (2017). Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 376–390.
- Putri, I. N., Hidayati, S., & Soesilaningtyas. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Siswa Kelas 5 MI Al fahmi di surabaya 123. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIK)*, 2(1), 67–74.
- Ramadhani, F., Mahirawatie, I. C., & Isnanto. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 487–492.
- Ramirez, M., Burgos, L., Santilan, E., Ayala, F., & Sancez, M. (2017). Factor Associated with Dental Plain in Mexican Schoolchildren aged to 12 years. *Biomed Reseach International*, 10(1), 1–10.
- Rudianti, S. M. R. (2018). Pengetahuan Orangtua Tentang Penambalan Gigi Dengan Angka Pti Pada Siswa Di Sd Adinda Surabaya. Skripsi: Surabaya
- Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 47–53.
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Relationships To Knowledge And Behavior Of Parents In Maintaining Dental Health With Dental Care In Kindergarten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146–150.
- Yulfalutfia, Larasati, R., & Isnanto. (2021). Pengetahuan tentang Penambalan Gigi Pada Siswa Kelas VII-A MTs Nurul Hikmah. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 143–152.